

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab terakhir ini akan menjelaskan tentang simpulan dari temuan dan pembahasan dalam penelitian. Selain itu, pada bagian ini juga disampaikan rekomendasi mengenai penelitian selanjutnya berdasarkan kebutuhan informasi lanjutan berkaitan dengan tema penelitian dan keterbatasan penelitian ini.

5.1 Simpulan

Dari temuan dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dinamika *student engagement* saat dilakukannya penelitian kepada tiga orang siswa menunjukkan bahwa dari tiga dinamika dimensi menunjukkan kekhasan yang berbeda-beda, ketiga dimensi tersebut menunjukkan ketrkaitan satu sama lainnya. namun demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa dari hasil penelitian ini menganggap bahwa dinamika dimensi *emotional engagement* menjadi dimensi yang lebih banyak menunjukkan kekhasan kepada karakteristik *student engagement* khususnya siswa jenjang sekolah menengah pertama. Perasaan malas dalam belajar, jenuh, dan bosan menandakan kondisi *emotional engagement* siswa menunjukkan kepada emosi yang negatif. Salah satu dampak dari adanya emosi negatif tersebut siswa tidak ikut dalam pembelajaran, tidak memperhatikan, tidak mengerjakan tugas dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran lainnya. Dengan demikian hal ini menjawab terhadap pertanyaan penelitian tentang bagaimana *student engagement* saat proses pembelajaran.

Selanjutnya berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh siswa dalam meningkatkan *student engagement* dirinya, temuan menunjukkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan siswa dalam meningkatkan *student engagement* nya yaitu siswa bertanya kepada temannya, bertanya kepada guru dan mencari jawaban dari buku atau sumber lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan secara *cognitive engagement* nya untuk mengembangkan akademiknya, berusaha memahami apa yang disampaikan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan. Adanya sikap siswa tersebut menjadi jawaban terhadap pertanyaan penelitian tentang bagaimana upaya yang dilakukan siswa untuk meningkatkan *student engagement* nya.

Terciptanya proses pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dan *engaged* seluruhnya tidak terlepas dari adanya peran guru didalamnya. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa salah satu aspek yang dapat memberikan kekhasan terhadap *student engagement* itu sendiri adalah faktor keberadaannya guru. Guru yang memberikan perhatian kepada siswa, sopan, memberikan pujian, selalu berupaya meningkatkan supaya siswa tetap *engaged*, memberikan dampak yang positif kepada siswa baik dari dimensi *behavioural engagement*, *emotional engagement* maupun *cognitive engagement* dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tinjauan *student teacher relationship*, yang mana terjadinya proses pembelajaran yang baik yang interaktif, siswa terlibat itu diantaranya karena adanya hubungan dan kedekatan akademik seorang guru dengan siswa.

Namun demikian dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan juga bahwa walaupun guru sudah berusaha meningkatkan *student engagement*, membuat siswa selalu terlibat dalam pembelajaran dengan memberikan *reward* diantaranya, tetapi kembali lagi kepada keadaan emosi siswa, kemampuan siswa dan juga bagaimana upaya yang dilakukan siswa untuk tetap aktif dan *engaged* dalam proses pembelajaran. Keberadaan guru hanya sebagai faktor pendorong atau pemacu kepada semangat belajar siswa.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Guru

Adanya peningkatan *Student engagement* dalam proses pembelajaran menunjukkan dapat memberikan dampak positif bagi keberhasilan pencapaian pembelajaran. Guru sebagai pendidik dan lebih dikenal sebagai orang tua kedua di sekolah seyogianya memberikan empati yang baik kepada siswa, memberikan semangat dan juga memposisikan siswa sebagai bagian terpenting dari seluruh proses pembelajaran. Terciptanya proses pembelajaran yang baik tentu adanya *student engagement* yang baik dalam pembelajaran. Saat siswa sedang mulai pembelajaran diharapkan tidak memikirkan hal-hal diluar selain persiapan belajarnya, pikiran dan juga perasaannya dicurahkan untuk belajar, sehingga materi yang disampaikan guru, kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses

pembelajaran diharapkan akan diikuti oleh siswa dengan maksimal.

Berdasarkan hal tersebut maka guru seyogianya terus mengembangkan langkah demi langkah untuk meningkatkan *student engagement*. Dalam meningkatkan *student engagement* maka peneliti merekomendasikan beberapa perihal yang perlu diperhatikan oleh guru, antara lain:

1. Dalam melakukan proses pembelajaran guru hendaknya memperhatikan kondisi perkembangan psikologis siswanya. Karena setiap siswa memiliki perkembangan psikologis dan juga karakteristik yang unik dan juga berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Hal tersebut akan berkaitan dengan salah satunya yaitu kematangan emosi siswa, walaupun tidak akan terakomodir semuanya namun ini diharapkan menjadi bagian awal bagi guru dalam membuat metode dan juga dalam menentukan seluruh aktivitas pembelajarannya.
2. Dalam berkomunikasi dengan siswa saat proses pembelajaran lakukan secara dua arah, berikan kesempatan terbaik kepada siswa untuk bertanya dan juga mengeksplorasi tentang pengetahuan dan pemahaman yang siswa miliki. Jangan membiarkan siswa untuk mengerjakan hal lain saat sedang belajar
3. Berlaku adil kepada siswa dengan tidak membeda-bedakannya baik secara kemampuan akademik maupun dalam status sosialnya
4. Lakukan pendekatan kepada siswa dengan sebaik-baiknya dan secara profesional
5. Berperilaku sopan dan santun kepada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pelajaran dan juga mentransfer nilai-nilai baik kepada siswa, sehingga dengan begitu siswa akan merasa nyaman dan juga simpati kepada guru
6. Apabila ada siswa yang mulai menunjukkan suatu bentuk perilaku yang diluar kebiasaan, sebagai contoh siswa A tiba-tiba jarang masuk sekolah, jarang bertanya atau jarang aktif dalam pembelajaran, maka guru segera menelusuri dan menanyakan kepada siswa dan berkoordinasi dengan wali kelas atau orang tua atas perubahan-perubahan tersebut. Hal ini bertujuan untuk menjaga jangan sampai siswa tersebut terbawa pengaruh hal-hal yang negatif baik dalam hal belajar, sosial nya maupun dalam hal pribadinya.

7. Simpanlah nomor *handphone* siswa dan juga mengikuti akun media sosial siswa, antara lain *Instagram, Facebook, Youtube* dan lain sebagainya.
8. Apabila ada siswa yang memasang status / *story* dalam media sosialnya maka berikanlah komentar atau berupa *like*, hal tersebut dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap kebahagiaan atau suatu permasalahan yang sedang dialami siswa saat itu.
9. Bersikapalah ingin tahu tentang apa yang sedang dialami oleh siswa, kebahagiaan, kesedihan atau hal lainnya khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
10. Apabila diperlukan maka lakukanlah kunjungan rumah (*home visite*) kepada siswa. Tujuannya untuk memastikan kondisi siswa, dan mencari keterangan secara akurat tentang alasan siswa tidak ikut pembelajaran atau tidak hadir ke sekolah, dan hal lainnya yaitu bertujuan menjalin kerjasama yang baik antara guru orang tua siswa.

5.2.2 Sekolah

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal, sekolah diharapkan mampu mendorong seluruh rangkaian kegiatan siswa dalam mengembangkan seluruh potensinya, mencurahkan seluruh kemampuannya untuk terus belajar. Dan juga sekolah diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi siswa, masalah belajar dan masalah lainnya. Sekolah harus membantu guru dalam menciptakan berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik di sekolah yang dapat diterima oleh siswa, siswa merasa nyaman, aman dan merasa bahagia selama berada di sekolah. Sehingga siswa saat disekolah merasa semangat dan bahagia dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk membantu mengembangkan dan juga meningkatkan *student engagement* dalam proses pembelajaran khususnya, peneliti merekomendasikan beberapa hal yang dapat dilakukan sekolah, antara lain:

1. Sekolah hendaknya membuat kebijakan-kebijakan yang harus selalu memperhatikan dan mempertimbangkan tentang bagaimana kultur sekolah, visi misi sekolah dan juga karakteristik perkembangan dari siswa. Artinya karakteristik siswa SMP dengan siswa SD ataupun SMA menunjukkan perilaku dan juga karakter yang berbeda.

2. Sekolah perlu mengadakan suatu *In House Training* atau workshop dalam rangka meningkatkan *student engagement* dalam proses pembelajaran, antara lain workshop tentang peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas, workshop peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan modul pembelajaran khususnya dalam pembuatan Silabus dan RPP serta analisis hasil ulangan atau tugas-tugas siswa dan juga kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru dalam mengelola seluruh aktivitas pembelajaran, perkembangan kompetensi dirinya.
3. Saat guru melakukan proses pembelajaran perhatikan media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran online atau belajar dari rumah. Media / aplikasi pembelajaran yang digunakan harus bisa dipahami dan dapat memudahkan dalam proses pembelajaran, bukan bagaimana kecanggihan aplikasi / media tapi bagaimana dengan aplikasi yang sederhana siswa bisa mengikuti dan aktif dalam pembelajaran.
4. Dalam membuat kebijakan-kebijakan, sekolah harus terus berkesinambungan dan juga diadakan evaluasi pada kurun waktu tertentu, evaluasi mingguan, bulanan atau per tiga bulan. Khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
5. Buat perencanaan dalam jangka pendek (RKJP) perencanaan jangka Menengah (RKJM) dan perencanaan jangka panjang (RKJM) khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan dan peningkatan proses pembelajaran siswa.
6. Buatlah program pelatihan-pelatihan terlebih dahulu kepada guru atau siswa apabila menemukan suatu metode atau proses yang dianggap baru dalam pembelajaran
7. Dalam penataan ruang kelas sebagai upaya meningkatkan *student engagement* dalam proses pembelajaran, sekolah perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya;
 - a. Perhatikan warna cat tembok ruang kelas yang digunakan, gunakan warna cat yang membuat siswa atau suasana pembelajaran nyaman tidak terlalu cerah atau gelap
 - b. Ventilasi ruangan harus diperhatikan, ventilasi yang baik setidaknya

- memberikan sirkulasi udara dalam ruang kelas dengan baik
- c. Letak posisi meja guru dan siswa jangan terlalu dekat atau jangan terlalu jauh, buat senyaman dan tidak membuat siswa risih terhadap keberadaan guru.
 - d. Jumlah siswa tiap kelas harus diperhatikan jangan sampai melebihi batas maksimal sehingga membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif, berdesak-desakan.
 - e. Sarana prasarana yang tersedia dalam ruang kelas harus tertata dengan rapi dan juga sesuai kebutuhan, misalnya ada jam dinding, tempat cuci tangan, tempat spidol, papan tulis yang bersih, audio yang cukup dan memiliki infokus / layar *projector* yang baik beserta tidak kalah penting adalah harus tersedianya colokan listrik.
 - f. Posisi papan tulis / *white board* harus terletak ditengah dan di depan. Tujuannya adalah agar dapat terlihat oleh semua siswa sekalipun oleh siswa yang duduk dipaling belakang
 - g. Variasikan tempat duduk, lakukan secara bergiliran, agar seluruh siswa bisa merasakan dan juga semuanya terawasi dengan baik oleh guru
8. Kebijakan lain yang berkaitan dengan tata tertib siswa di sekolah, kedisiplinan, dan lainnya hendaknya disosialisasikan terlebih dahulu kepada orang tua dan juga siswa itu sendiri, agar siswa dapat memahami dan bersama-sama saling menyadari atas peraturan atau kebijakan tersebut.
 9. Sekolah perlu memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi atau berperilaku baik, diantaranya bisa memberikan hadiah kepada siswa yang ranking atau siswa yang rajin melakukan bersih-bersih, membantu orang tua dan kegiatan lainnya. Sedangkan sebagai bentuk konsekuensinya berikan *punishment* agar siswa belajar bertanggungjawab terhadap apa yang sudah dilakukannya.
 10. Hal lain nya adalah sekolah perlu adanya tenaga ahli khusus dalam peningkatan mutu sekolah khususnya peningkatan layanan dalam proses pembelajaran. Peneliti menyarankan salah satu yang dapat dilakukan yaitu bekerjasama dengan tenaga ahli psikologi lebih khususnya psikologi dalam kajian pendidikan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran dan

reflektivitas terhadap rancangan kebijakan yang akan dibuat oleh sekolah. Dengan kemampuan memahami psikologi khususnya dalam kajian psikologi pendidikan ini diharapkan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh sekolah senantiasa memberikan dampak yang positif kepada peningkatan *student engagement*, peningkatan kompetensi guru, iklim sekolah, serta kebijakan lainnya.

5.2.3 Penelitian selanjutnya

Penelitian tentang tema *student engagement* memberikan warna baru dalam proses pembelajaran, dimana didalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa yang tidak bisa dipisahkan, keduanya saling memberikan stimulus dan juga respon terhadap keberhasilan seluruh proses dan capaian pembelajaran. Dalam penelitian ini penelitian menyadari bahwa dalam penelitian yang dilakukan ini ada hal yang belum masih terjawab dan tergalinya informasinya dengan komprehensif, hal ini berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang sedang terjadinya *Pandemic Covid -19* sehingga keleluasaan dalam penelitian sangat terbatas dan juga ada beberapa keterbatasan lain yang memberikan pengaruh terhadap terlaksananya proses penelitian.

Dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan *engagement*, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti kedepannya, antara lain:

1. Perlu mengkaji dan menjelaskan secara lebih rinci berkenaan dengan istilah *student engagement* dan *school engagement* dan. Persamaan dan perbedaan serta urutannya dan termasuk dimensi-dimensi yang ada dalam kajiannya. Sehingga akan memberikan gambaran atau kemudahan dalam membuat pedoman wawancara ataupun pembuatan instrumen penelitian
2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian *student engagement* perlu disiapkan dengan sebaik-baiknya agar informasi yang ingin dicapai oleh peneliti bisa tergalinya dengan menemukan banyak sekali data
3. Sebelum kepada penyajian yang lebih mendalam mengenai tema *student engagement*, pahami dulu mengenai bentuk-bentuk perilaku yang dimunculkan dari tiga dimensi *student engagement* (*behavioural engagement*, *emotional engagement* dan *cognitive engagement*). Hal tersebut bertujuan agar tidak salah dalam membuat koding atau pembuatan tema dari hasil

penelitian.

4. Untuk menggali secara komprehensif terhadap informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, maka peneliti hendaknya menggali informasi dari sumber lain selain siswa dan guru yaitu informasi dari orang tua siswa yang bersangkutan, apalagi kalau sistem pembelajaran yang dilakukan online dirumah (*daring*).
5. Untuk meneliti tentang *student engagement* maka sebaiknya informan utamanya adalah siswa. Dan siswa yang dijadikan informan tersebut tentunya siswa dengan kemampuan akademik, keaktifan, kehadiran yang baik dan juga siswa yang secara akademik kurang dan jarang hadir dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana *student engagement* dari kedua kondisi siswa tersebut
6. Apabila ingin meneliti tentang tema yang sama dengan penelitian ini maka peneliti menyarankan untuk membaca beberapa buku tentang *student engagement* sebagai referensi tambahan, diantaranya *Handbook of Research on Student Engagement* yang ditulis oleh Sandra L. Christenson dan Amy L. Reschly Cathy Wylie pada tahun 2018 dan juga buku yang berjudul *Student Engagement (Effective Academic, Behavioral, Cognitive, and Affective Interventions at School)* penulisnya Amy L. Reschly, Angie J. Pohl Sandra L. Christenson pada tahun 2020. Selain itu peneliti juga dapat mendownload artikel yang berkaitan dengan *engagement* siswa melalui online, antara lain ;
 - <https://journals.sagepub.com/>,
 - <https://www.sciencedirect.com/>,
 - <https://www.tandfonline.com/>,
 - <https://taylorandfrancis.com/journals/#>
 - <https://www.cambridgeassessment.org.uk/>
 - <https://eric.ed.gov/>
 - <https://link.springer.com/>
 - <https://psycnet.apa.org/home>
 - https://digitalcommons.liberty.edu/journals_stud/
 - <https://onlinelibrary.wiley.com/>
 - <https://www.jstor.org/>
 - <https://pubs.acs.org/>
 - <https://study.com/>

- <https://ejournal.upi.edu/>
 - <https://www.perpusnas.go.id/>
 - <https://scholar.google.co.id/>
7. Untuk memudahkan dalam download jurnal-jurnal tersebut maka harus menggunakan bantuan website lain dengan mengcopy link atau id DOI nya. kemudian untuk mengecek *typo* atau kesalahan penulisan dalam penelitan maka dapat menggunakan salah satu fitur *language perefrences* atau deteksi bahasa yang sudah default ada dalam *Microsoft Word* dan juga bisa menggunakan google dokumen dalam google drive
 8. Berkenaan dengan *student engagement* peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan istilah *course engagement*, artinya yang diteliti berupa pada pelajaran tertentu yang paling sulit yang sering dihindari siswa atau pada mata pelajaran yang dianggap nilainya secara keseluruhan paling rendah dibanding mata pelajaran lainnya.

Dengan adanya beberapa hal yang dianggap masih kurang dalam penelitian ini, maka diharapkan penelitian-penelitian serupa khususnya dalam bidang kajian *student engagement* dapat lebih komprehensif hasilnya dan dapat digunakan oleh seluruh pihak yang berkepentingan khususnya dalam bidang pendidikan dimana bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa khususnya dalam proses pembelajaran.